UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.[10] Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[11] Sementara itu Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.[12] Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.[13]

---

[10]Slameto, *Op. Cit.*, h. 180

[11]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, h.136

[12]Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2014, h. 305

[13] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 44

Berdasarkan pengertian di atas maka dipahami bahwa minat perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
2) Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
3) Senang dan asyik dalam belajar
4) Tidak mengenal bosan dalam belajar
5) Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.[14]

Selanjutnya menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2) Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.
3) Memperoleh suatu kebanggan dan kepuasaan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.[15]

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, atau objek yang

[14]Abdul Hadis dan Nurhayati, *Loc.Cit.*
[15]Slameto, *Op. Cit.*, h. 180

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Suhartini menganalisa ada beberapa hal yang yang menjadi indikator daripada minat:

1) Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
2) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
3) Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi.
4) Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.[16]

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan siswa yang memiliki minat tidak hanya dikespresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.[17]

Minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat jika siswa memperhatikan proses pembelajaran, dan mempunyai rasa ingin tahu serta merasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan. Lebih lanjut menurut safari ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) Perasaan senang
   Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut.
2) Ketertarikan Siswa
   Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang diransang oleh kegiatan itu sendiri.
3) Perhatian
   Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari

[16]Suhartini, *Pengaruh Minat Siswa terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Membekalinya*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia [tidak diterbitkan], 2001, h. 24

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 166

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan sesuatuobyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. [18]

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yaitu siswa yang memperhatikan dan mengenang kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari secara terus menerus, adanya rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati, termasuk adanya keinginan lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya yang dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar pada diri siswa itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1) Faktor Intern, yang meliputi:

a) Faktor biologis, yang terdiri dari:

(1) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak semangat untuk belajar. Dan hal ini sangat berpengaruh minat belajar siswa.

[18]Nafi Aturraohmah, *Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi True Or False Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Menduran Kec. Brati kab. Grobogan tahun 2012/2013*, http://Eprints.ums.ac.id/24263/13/10.Naskah_publikasi.pdf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi minat belajar.

b) Faktor Psikologis

(1) Perhatian

Perhatian sangat berpengaruh bagi siswa untuk menciptakan minat belajar yang baik, oleh karena itu siswa harus mempunyai perhatian yang serius terhadap bahan atau materi yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajarannya. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar dan bisa jadi siswa tidak suka lagi belajar.

(2) Kesediaan

Kesediaan adalah untuk memberikan respon atau beraksi yang timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Dan dengan kecakapan tersebut siswa mempunya kemampuan untuk menciptakan minat dalam belajar.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Bakat atau Intelegensi

Bakat bisa mempengaruhi belajar,jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor lingkungan keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan mendidik, serta suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi sangat mendukung terciptanya minat belajar siswa, mencakup metode mengajar, kurikulum, dan pekerjaan rumah, dan fasilitas.

c) Faktor Manusia

(1) Kegiatan dalam masyarakat

Siswa di samping belajar, juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olahraga, dan lain-lain. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi atau kegiatan di masyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak.

(2) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik pula terhadapn diri siswa, begitu juga sebaliknya jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa.[19]

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makluk hidup lainnya.[20] Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.[21] Sementara itu Hamalik, lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.[22]

---

[19]Abu Ahmadi dan Widodo Supriarno, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Cet. Ke-1, h. 30

[20]N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2004, h. 4

[21]Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 23

[22]Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, Jakarta Bumi Aksara, 2010, h. 195

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.[23]

Lingkungan keluarga merupakan sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Lingkungan keluarga memiliki indikator yang terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan.[24]

Lingkungan keluarga menurut Hasbullah yaitu: Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.[25]

Lingkungan keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga dapat

[23]Abu Ahmadi dan Widodo Supriarno, *Op.Cit.*, h. 167

[24]Mizan Ibnu Khajar, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, http://eprints.uny.ac.id/9607/1/Jurnal.pdf, diakses tanggal 19 Januari 2017, h. 6

[25]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h. 38

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak),atau keluarga yang diperluas (kakek/nenek, adik/ipar, pembantu).[26]

Berdasarkan beberapa defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kondisi dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan family lain yang berkaitan dengan cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga dan pengertiannya dalam membimbing anaknya.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang tidak kalah penting dari lembaga formal dan non-formal. Menurut Slameto siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarga, dapat dilihat dari indikator berupa:

1) Cara Orang Tua Mendidik
   Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya untuk belajar. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Anak yang memiliki kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.
2) Relasi Antar Anggota Keluarga
   Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan

[26]Umar Tirtarahardja dan La sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, h. 168

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya.

3) Suasana Rumah
Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi pertengkaran antaranggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar menjadi kacau. Agar hasil belajar anak baik perlu suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam rumah yang tenang dan tentram selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, maka hal tersebut dapat mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering cenderung memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5) Pengertian Orang Tua
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua harus mengerti apabila anak mempunyai tugas sekolah maka jangan diganggu dengan memberikan tugas rumah. Jika anak mulai lemah semangat, orangtua harus memberikan dorongan yang positif untuk mengembalikan semangat anak.

6) Latar Belakang Kebudayaan
Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Ketika orang tua kurang peduli dengan pendidikan anaknya maka yang terjadi anak akan malas belajar sehingga anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya. Jika orang tua memperhatikan pendidikan anaknya tentunya timbul rasa semangat dan minat yang tinggi untuk belajar. Apabila lingkungan keluarga harmonis, maka siswa akan cenderung memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar.[27]

Menurut Wasty Soemanto dalam Yanti untuk lingkungan keluarga, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

[27]Slameto, *Op.Cit.*, h. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Ciptakan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga
2) Adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat
3) Adanya persiapan mental belajar
4) Membangun keluarga menjadi perusahaan mini, dan
5) Perlakuan serta pelayanan orang tua.[28]

Menurut Hasbullah bahwa lingkungan keluarga yang memberikan dorongan anak untuk belajar dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1) Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor paling penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Usia masa kanak-kanak terbagi menjadi dua priode yaitu masa kanak-kanak awal (2-6 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (6-12 tahun). Indikatornya dapat meliputi memberikan pendidikan kepada anak untuk menjadi individu yang tumbuh dan berkembang serta bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didalam keluarga.
2) Menjamin kehidupan emosional anak. Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang. Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni. Indikatornya dapat meliputi rasa cinta keluarga dan simpati yang sewajarnya, memberikan suasana yang aman dan tenteram, suasana percaya dan mempercayai
3) Menanamkan dasar pendidikan moral. Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Indikatornya dapat meliputi penanaman dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.
4) Memberikan dasar pendidikan sosial di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Indikator dapat meliputi berupa memberikan kesadaran-kesadaran sosial yang penuh rasa gotong royong secara kekeluargaan, menolong

[28]Putu Eka Desy Yanti, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi SMK Negeri 1 Singaraja*, Vol: 4 N0: 1 Tahun: 2014.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Indikatornya dapat meliputi memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, orang tua terbiasa ke mesjid untuk melaksanakan ibadah, mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan.[29]

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur lingkungan keluarga dapat dilihat dari indikator: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga fasilitas yang menunjang pendidikan dan karir dapat berpengaruh terhadap minat.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa

Menurut Abdul Hadis menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena di dalam lingkungan keluarga anak mendapat dukungan dan semangat dari orang tua untuk belajar.[30] hal ini sejalan dengan pendapat Soelaeman, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialamai oleh anak.[31]

Menurut Nikmatun Khasanah untuk mengembangkan minat belajar tersebut didalam lingkungan keluarga harus menjalin hubungan yang harmonis sesama anggota keluarga, menyediakan tempat dan peralatan untuk

[29]Hasbullah, *Op.Cit.*, h. 39-43
[30] Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Loc.Cit*
[31]Soelaeman MI, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010, h.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

belajar, suasana rumah tenang dan keadaan ekonomi keluarga yang cukup, sehingga minat belajar anak akan tumbuh dengan sendirinya.[32]

Faktor eksternal yang tergolong mempengaruhi belajar adalah: (1) Faktor sosial yang terdiri atas: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok. (2) Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. Selanjutnya faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.[33]

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengauhi minat belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses belajar anak. Hubungan yang harmonis sesama anggota keluarga, menyediakan tempat dan peralatan untuk belajar, suasana rumah tenang dan keadaan ekonomi keluarga yang cukup, dapat mempengaruhi minat belajar.

B. Penelitian Relevan

1. Chusnul Chotimah dengan judul penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan Akuntansi yang berjumlah 140 siswa dengan sampel 100 siswa. Hasil dari analisis data diperoleh persamaan garis linier Y = 17,431 + 0,234 X1 + 0,288 X2 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan

[32]Nikmatun Khasanah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Demokratis Terhadap Minat Belajar Anak Kelompok B di Tk Desa Sumberejo Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*, http://eprints.ums.ac.id/29481/ 14/NASKAH_PUBIKASI_ILMIAH.pdf, diakses tanggal 17 Maret 2017

[33]Tim Pengembang MKDP, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h. 140-141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

keluarga terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh thitung > ttabel yaitu 2,877 > 1,985 (α = 5%) dan nilai signifikansi ttabel yaitu 3,759 > 1,985 (α = 5%) dan nilai signifikansi Ftabel yaitu 17,431 > 3,074 pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh 20,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan minat belajar siswa, sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.[34] Penelitian yang dilakukan Chusnul Chotimah tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Siswa, namun memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yang mana pada penelitian ini hanya menfokuskan pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa, sementara penelitian Chusnul Chotimah mencari pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

2. Abdul Khakim dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa di MI Al Khoiriyah Dusun mendoh Kidul Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan rumus *product moment* r_{xy} hitung adalah 0,518998546 dan diperoleh nilai r tabel 0,291 (5%) dan 0,376 (1%) yang berarti ada pengaruh atau signifikan yang berarti bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap minat belajar anak di sekolah.[35]

[34]Chusnul Chotimah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015

[35]Abdul Khakim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa di MI Al Khoiriyah Dusun mendoh Kidul Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. Skripsi.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian yang dilakukan Abdul Khakim tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa, namun memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yang mana pada penelitian ini hanya menfokuskan pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa, sementara penelitian Abdul Khakim mencari pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa.

3. Yulia Marlina dengan judul penelitian tentang "Pengaruh Pembelajaran Materi Ketenagakerjaan dan Pengganggguran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran materi ketenagakerjaan dan pengganggguran pada mata pelajaran ekonomi ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari r hitung *product moment* yang lebih besar dari r tabel baik dari taraf signifikan 5% maupun 1% (0.381 < 0.649 > 0.478).[36] Penelitian yang dilakukan Yulia Marlina tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa, namun memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yang mana pada penelitian ini hanya menfokuskan pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap

Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga

[36]Yulia Marlina, *Pengaruh Pembelajaran Materi Ketenagakerjaan dan Pengganggguran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Tanjung Berulak Kecamatan Kampar*, UIN Suska Riau, 2012

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

minat belajar siswa, sementara penelitian Yulia Marlina mencari pengaruh pembelajaran materi ketenagakerjaan dan pengganggguran pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka variabel (objek penelitian) yang perlu dioperasionalkan yaitu tentang lingkungan keluarga dan minat belajar siswa yang disusun berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Variabel (objek penelitian) yang perlu dioperasikan ada dua, yaitu variabel tentang lingkungan keluarga dan minat belajar siswa.

1. Indikator Variabel Minat Belajar (Variabel Y)

a. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
   1) Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi.
   2) Siswa menghentikan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran saat guru ekonomi sudah mulai menjelaskan di kelas.
   3) Siswa selalu ingin jadi yang pertama saat guru ekonomi memintanya untuk tampil di depan kelas.

b. Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
   1) Siswa tidak terpengaruh dengan teman-temannya pada saat kegiatan pembelajaran ekonomi.
   2) Siswa tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran ekonomi.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Senang dan asyik dalam belajar

1) Siswa merasa senang ketika mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru ekonomi.

2) Siswa tidak merasa terbebani dalam mengerjakan soal yang dibelikan guru ekonomi.

d. Tidak mengenal bosan dalam belajar

1) Siswa membaca buku pelajaran ekonomi meskipun tanpa disuruh siapapun.

2) Siswa sering mengulang-ngulang pelajaran ekonomi yang telah dijelaskan oleh guru ekonomi.

3) Siswa mempelajari materi ekonomi yang belum dijelaskan guru di kelas.

e. Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.

1) Siswa segera menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru ekonomi tanpa menunda-nunda.

2) Siswa selalu ambil bagian dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru ekonomi.

3) Dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran ekonomi siswa juga berdiskusi dengan teman.

2. Indikator Variabel Lingkungan Keluarga (Variabel X)

a. Cara Orang Tua Mendidik

1) Orang tua siswa memberikan fasilitas belajar agar anaknya merasa senang dalam mengulang pelajaran ekonomi di rumah.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Orang tua siswa bijaksana dalam menasehati anak agar selalu tuntas mengerjakan tugas pelajaran ekonomi.

3) Orang tua ikut terlibat dalam membimbing anak mengerjakan tugas-tugas pelajaran ekonomi siswa.

b. Relasi Antaranggota Keluarga

1) Anggota keluarga turut membantu dengan memberikan dorongan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas agar siswa tetap tertarik untuk belajar mata pelajaran ekonomi.

2) Anggota keluarga tidak melakukan keributan yang dapat mengganggu siswa dalam mengulang pelajaran ekonomi di rumah.

c. Suasana Rumah

1) Anggota keluarga memelihara kenyamanan rumah saat siswa mengulang pelajaran ekonomi di rumah.

2) Orang tua mendesain ruang belajar sebaik mungkin agar siswa betah belajar ekonomi di rumah.

3) Siswa memiliki suasana rumah yang tenang dan tentram agar tidak gaduh dalam belajar ekonomi.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

1) Orang tua siswa mampu memberikan kebutuhan belajar ekonomi yang diperlukan siswa.

2) Orang tua siswa tidak kesulitan dalam memberikan peralatan belajar agar siswa merasa senang saat siswa mengerjakan tugas pelajaran ekonomi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pengertian Orang Tua

1) Orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas pelajaran ekonomi yang diberikan guru.

2) Orang tua mengajak anaknya liburan ketempat rekreasi ketika siswa mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran ekonomi.

f. Latar Belakang Kebudayaan

1) Orang tua membiasakan anak untuk selalu belajar kembali jika berada di rumah meskipun guru pelajaran ekonomi tidak memberikan tugas.

2) Orang tua peduli dengan pendidikan anaknya dengan selalu menanyakan hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa ketika pulang sekolah.

3) Orang tua membiasakan anaknya untuk mengikuti kegiatan tambahan tentang mata pelajaran ekonomi melalui lembaga bimbingan belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar Timur

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar Timur

Ho : Tidak pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar Timur

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.